

CATEGORY SHIFT PADA TERJEMAHAN TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM LAGU DO YOU WANT TO BUILD A SNOWMAN

Alviana Dewi Tsaniah, Nathaniela Tsany Dewi, Retno Nugraheni, Fenty Kusuma Astuti

Universitas Sebelas Maret

email : alvianadewi@student.uns.ac.id, nathanielatsany@student.uns.ac.id,
retnonugraheni22@student.uns.ac.id, fentykusumaastuti@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis pergeseran yang terjadi dalam terjemahan (category shift) tindak tutur direktif pada lagu Do You Want to Build a Snowman. Teori category shift yang digunakan adalah teori Newmark, sedangkan teori tindak tutur direktif yang digunakan adalah teori Searle. Tindak tutur direktif memiliki tujuan untuk menghasilkan tindakan dari mitra tutur sesuai yang diminta oleh penutur. Penelitian ini menganalisis tindak tutur meminta, menyuruh, dan memohon yang terdapat dalam lagu Do You Want to Build a Snowman. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan lirik lagu Do You Want to Build a Snowman dari website Musixmatch. Penelitian ini menggunakan penyediaan data berupa metode simak dengan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis pergeseran yang ditemukan dalam lirik lagu ini seperti meminta, menyuruh, dan memohon mengalami bentuk pergeseran kategori berupa pergeseran struktur dan pergeseran unit yang memiliki frekuensi kemunculan seimbang.

Kata Kunci: pergeseran kategori, terjemahan, tindak tutur direktif.

ABSTRACT

The aims of this research is to determine the type of shift that occurs in the translation (category shift) of directive speech acts in the song Do You Want to Build a Snowman. The category shift theory used is Newmark's theory, while the directive speech act theory used is Searle's theory. The aims of direct speech is to produce actions from the speech partner as requested by the speaker. This research analyzes the speech acts of asking, telling, and begging contained in the song Do You Want to Build a Snowman. The method used in this research is descriptive qualitative using the lyrics of the song Do You Want to Build a Snowman from the Musixmatch website. This research uses data provision in the form of a listening method with note-taking techniques. The research results show that there are several types of shifts found in the lyrics of this song, such as asking, telling, and pleading, experiencing a form of category shift in the form of structural shifts and unit shifts which have the same frequency of occurrence.

Keywords: category shift, translation, directive speech acts.

PENDAHULUAN

Sebuah lagu disusun dari bermacam-macam nada yang dapat menghasilkan sebuah irama atau musik yang harmonis. Irama dapat dihasilkan oleh alat-alat musik. Lirik lagu dapat digunakan menjadi salah satu media komunikasi lisan yang mengandung makna. Apabila dengan pemilihan yang tepat, lirik lagu akan dapat mewakili

ribuan kata atau peristiwa, sehingga mampu memikat pendengar lagu tersebut (Wahyulianto 2016). Lirik lagu diciptakan dengan tujuan beradaptasi dengan perubahan norma sosial, dan memahami tantangan global. Lebih jauh lagi, literasi membentuk warga negara yang berpengetahuan luas dan mampu menangani berbagai masalah.

tertentu. Menurut Suprpto (2009), lagu dapat menyampaikan pesan, ide, dan harapan kepada khalayak karena menjadi media yang sama dengan komunikasi massa.

Di Indonesia, setiap orang memiliki pilihan musik yang beragam, namun lagu-lagu dengan lirik yang kuat dan bermakna sering menjadi daya tarik tersendiri bagi pendengar. Salah satu contoh lagu yang sempat menarik perhatian banyak pendengar di Indonesia adalah lagu *Do You Want to Build a Snowman*. Lagu tersebut dinyanyikan oleh Kristen Bell, Agatha Lee Monn, dan Katie Lopez. Lagu tersebut merupakan salah satu lagu yang dinyanyikan pada film *Frozen* tahun 2013. Lagu dari film animasi buatan Disney ini digunakan untuk menyampaikan perasaan salah satu tokoh dalam film tersebut, Anna. Anna menyanyikan lagu tersebut untuk meyakinkan Elsa agar keluar dari kamarnya dan mau kembali bermain bersama Anna.

Selain untuk kepentingan hiburan, lirik lagu juga dapat digunakan sebagai sarana berkomunikasi antara penulis dan pendengar. Seperti pada lirik lagu *Do You Want to Build a Snowman* pada film *Frozen* yang digunakan untuk menceritakan maksud penulis film. Perubahan dalam kebebasan berekspresi dapat terlihat dalam penggunaan tindak tutur yang beragam dan dapat mencerminkan tema yang ingin disampaikan oleh penyanyi maupun penulis lagu. Seseorang yang menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan pesan atau maksud

dari pembicara kepada pendengar disebut sebagai tindak tutur (Yule 2006). Sedangkan tindak tutur direktif bertujuan agar pendengar melakukan suatu hal yang diminta oleh pembicara (Searle and Vanderveken 1985).

Menurut (Newmark 1988), penerjemahan adalah sebuah kegiatan menerjemahkan tafsiran teks ke bahasa lain disesuaikan dengan maksud penulisnya. Dalam proses penerjemahan, Newmark membagi menjadi 8 metode, salah satunya yaitu terjemahan kata demi kata. Penerjemahan dapat menghubungkan proses mentransfer informasi antara bahasa sasaran (BSa) dan bahasa sumber (BSu) (Kuncara, Nababan, and Samiati 2013). Penerjemahan menjadi pengalihan gagasan atau ide pikiran bahasa sumber (BSu) terhadap bahasa sasaran (BSa) baik berupa lisan, tulisan, serta bahasa yang sudah memiliki ortografi. Pengalihan gagasan atau ide dari BSu ke BSa yang berfungsi untuk menyepadankan makna agar bisa dipahami oleh penutur BSa (Brislin 1976).

Menurut Catford (1965) *shift in translation* atau pergeseran terjemahan adalah perpindahan atau pergeseran korespondensi formal (*formal correspondence*). Pergeseran terjemahan dilakukan dengan melakukan pemindahan teks bahasa sumber (BSu) menjadi teks bahasa sasaran (BSa). Korespondensi formal menurut Catford, mengacu pada kategori kesamaan linguistik antara dua bahasa yang berbeda. Terdapat dua jenis pergeseran, yaitu *level shift* dan

category shift. Category shift merupakan sebuah transformasi atau pergeseran terjemahan korespondensi formal, yaitu bentuk yang sama antara BSu dan BSa. Struktur, kelas, unit, dan intra sistem termasuk dalam pergeseran terjemahan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian mengenai penerjemahan lagu menjadi hal yang menarik untuk dikaji.

Telah dilakukan penelitian mengenai category shift telah dilakukan, seperti Maryam (2022) yang meneliti film *The Maze Runner: Death Cure* dengan mengkaji category shift terjemahan tindak tutur direktifnya. Penelitiannya menunjukkan bahwa dari 65 tindak tutur direktif, pergeseran struktur terjadi sebanyak 15 kali, pergeseran unit 41 kali, pergeseran kelas kata 17 kali, dan 15 kali terjadi pergeseran intrasistem. Penelitian lain dilakukan oleh Kuncara et al. (2013) yang menganalisis tindak tutur direktif pada terjemahan novel *Godfather* dalam bahasa Indonesia. Penelitian tersebut menemukan sejumlah 8 fungsi ilokusi direktif dan 12 teknik penerjemahan dengan frekuensi total penggunaan sebanyak 244 kali.

Beberapa penelitian di atas mengkaji tentang pergeseran terjemahan tindak tutur dalam sebuah film dan analisis terjemahan tindak tutur direktif pada novel. Penelitian ini akan fokus mengkaji tentang pergeseran terjemahan tindak tutur direktif pada lirik lagu *Do You Want to Build a Snowman*. Bagian lirik lagu yang dijadikan data adalah setiap baris atau frasa dari lirik lagu yang telah

diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang mengandung tindak tutur direktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis pergeseran (category shift) yang terjadi dalam terjemahan tindak tutur direktif pada lagu *Do You Want to Build a Snowman*.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif menggunakan metode postpositivisme yang umum digunakan untuk mengkaji keadaan objek alam. Menurut Butarbutar (dalam Putri & Gusthini, 2022) peneliti dalam metode ini bertanggung jawab untuk menjelaskan secara objektif dan berdasar pada fakta yang ada.

Sumber data penelitian ini diambil dari situs Musixmatch yang menyediakan lagu *Do You Want to Build a Snowman* beserta terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Metode simak digunakan untuk penyediaan data dalam penelitian ini. Selanjutnya, akan dilakukan proses teknik catat. Menurut Sudaryanto (2015), metode simak adalah metode menyimak penggunaan bahasa dalam objek penelitian. Teknik catat menurut Mahsun (2014) adalah proses pencatatan bentuk yang dianggap sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti. Pada penelitian ini akan dicatat lirik lagu yang mengandung tindak tutur direktif, untuk diklasifikasikan, dan kemudian dianalisis makna tindak tutur direktif yang terdapat dalam lirik lagu. Pengumpulan data menggunakan teknik catat dilakukan dengan cara mencatat

data yang dianggap sesuai dengan penelitian dan kemudian mengklasifikasikannya. Pada penelitian ini, lirik lagu *Do You Want to Build a Snowman* yang mengandung tindak tutur direktif akan dicatat, diklasifikasikan, dan dianalisis makna tindak tutur direktifnya berdasarkan teori Newmark.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan lirik lagu *Do You Want to Build a Snowman*, ditemukan beberapa jenis data yang termasuk dalam tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif yang ditemukan pada lirik lagu ini antara lain tindak tutur meminta, menyuruh, dan memohon. Adapun temuan tindak tutur direktif pada lagu *Do You Want to Build a Snowman* ialah 7 data yang terdiri dari 12 kali pergeseran. Berikut penyajian hasil analisis pergeseran kategori yang pada lirik lagu yang mengandung tindak tutur direktif.

Tabel 1. Hasil Analisis Pergeseran Kategori pada Lirik Lagu *Do You Want to Build a Snowman* yang Mengandung Tindak Tutur Direktif.

Bentuk Pergeseran Kategori	Jumlah	Data	Persentase
Pergeseran Unit	6		50%
Pergeseran Struktur	6		50%
Jumlah	12		100%

Tindak Tutur Direktif Meminta

Data (1)

Bsu : *Do you wanna build a snowman?*

Bsa : *Maukah kamu membuat boneka salju?*

Secara kontekstual, data (1) dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur meminta. Hal tersebut ditandai dengan kata

apakah kau ingin membuat boneka salju. Apabila dilihat dari konteks lirik lagu sebelum dan setelahnya, lirik tersebut merupakan bentuk permintaan Anna kepada mitra tuturnya Elsa untuk ikut membuat boneka salju. Dalam data (1) klasifikasi tindak tuturnya sesuai antara Bsa dan Bsu dan tidak terjadi perubahan. Pergeseran yang terjadi pada data (1) termasuk dalam pergeseran unit, yakni dari kata ke frasa. Satuan lingual dari *snowman* adalah kata, namun satuan lingualnya akan bergeser ketika beralih ke bahasa Indonesia. Satuan lingualnya bergeser menjadi frasa benda, yaitu boneka salju. Kata *snowman* dalam bahasa sumber memiliki satu kata namun ketika diterjemahkan ke dalam bahasa target menjadi dua kata yaitu boneka salju sehingga pergeseran yang terjadi pada data (1) adalah pergeseran unit atau unit shifts. Selanjutnya, terjadi pergeseran dari kata do menjadi maukah yang diidentifikasi perubahan dalam struktur kalimat antara bahasa sumber yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kata *do* dalam Bsu merupakan kata bantu untuk membentuk pertanyaan sehingga *do* digunakan untuk menunjukkan subjek dari kalimat *do you wanna build a snowman?* yaitu subjek *you* tetapi dalam Bsa, fungsi dari kata bantu *do* ini digantikan dengan kata maukah yang digunakan untuk membuat kalimat menjadi bentuk pertanyaan dalam bahasa Indonesia. Selain itu, kata *wanna* pada data (1) tidak diterjemahkan secara langsung ke dalam Bsa dan digantikan kata kerja membuat. Berdasarkan hal tersebut pada data (1) susunan gramatikal teks sumber *do you wanna build a snowman?* adalah Verb + Subject + Modal + Verb + Article + Noun

menjadi Verb + Pronoun + Verb + Noun pada teks sasaran maukah kamu membuat boneka salju?. Pada lagu do you wanna build a snowman juga ditemukan lirik yang mengandung tindak tutur direktif lainnya seperti pada data (2) berikut.

Data (2)

Bsu : Come on let's go and play

Bsa : Mari kita pergi dan bermain

Secara kontekstual, data (2) termasuk tindak tutur direktif meminta. Hal tersebut ditandai dengan kata mari kita pergi dan bermain yang merupakan bentuk permintaan Anna kepada Elsa untuk keluar dari kamarnya. Jika dilihat dari konteks lirik sebelum dan setelahnya, lirik tersebut merupakan bentuk permintaan Anna terhadap Elsa agar keluar kamar dan bermain membuat boneka salju. Dalam data (2) klasifikasi tindak tuturnya sesuai antara Bsa dan Bsu dan tidak terjadi perubahan. Pada teks sumber come on let's go and play memiliki struktur subject + verb + conjunction + verb. Pada teks sasaran mari kita pergi dan bermain memiliki struktur gramatikal subject + verb + conjunction + verb. Berdasarkan Bsu dan Bsa menunjukkan bahwa tidak terjadi perubahan struktur gramatikal.

Selanjutnya, pada data (2) kata come in dalam bahasa sumber memiliki dua kata, namun ketika diterjemahkan ke dalam bahasa target menjadi satu kata yaitu mari. Hal tersebut menandakan adanya pergeseran dalam data (2) yaitu pergeseran unit atau unit shifts. Pada lagu do you wanna build a snowman juga ditemukan lirik yang mengandung tindak tutur direktif lainnya seperti pada data (3) berikut.

Data (3)

Bsu : Come out the door

Bsa : Keluarlah dari pintu

Secara kontekstual, data (3) dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur direktif meminta. Hal tersebut ditandai dengan kata keluarlah yang termasuk dalam kata kerja imperatif atau kata kerja yang menandakan suatu perintah atau permintaan. Jika dilihat dari konteks lirik lagu tersebut, lirik keluarlah dari pintu dimaksudkan Anna meminta agar Elsa mau keluar dari kamarnya. Dalam data (3) klasifikasi tindak tuturnya sesuai antara Bsa dan Bsu dan tidak terjadi perubahan, yaitu tindak tutur meminta. Pada data (3) terjadi pergeseran struktur yang terjadi karena terdapat perubahan susunan gramatikal. Pada teks sumber come out the door memiliki struktur verb + adverb + article + noun. Pada teks sasaran keluarlah dari pintu struktur gramatikalnya berubah menjadi verb + preposition + noun.

Selanjutnya, pada data (3) juga terdapat pergeseran unit. Kategori lingual pada Bsu bagian come out adalah frasa. Come out merupakan gabungan dari dua kata yang membentuk suatu frasa verba, come dan out. Frasa come out akan menghasilkan makna berbeda ketika digabungkan. Hal ini biasa disebut idiomatic expression. Frasa come out dalam bahasa Indonesia akan berubah menjadi sebuah kata, yaitu keluarlah. Kata keluarlah merupakan hasil gabungan dari morfem keluar + lah. Pada lagu do you wanna build a snowman juga ditemukan lirik yang mengandung tindak tutur direktif lainnya seperti pada data (4) berikut.

Data (4)

BSu : I'm right out here for you, just let me in

BSa : Aku di sini untukmu, ijinkan aku masuk

Secara kontekstual data (4) dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur direktif meminta. Hal tersebut ditandai dengan kalimat ijinan aku masuk. Apabila dilihat dari konteks lirik lagu sebelum dan setelahnya, lirik tersebut merupakan bentuk permintaan Anna kepada mitra tuturnya Elsa untuk membuka pintu dan mengizinkannya masuk ke dalam ruangan. Dalam data (4), klasifikasi tindak tutur antara BSa dan BSu sesuai dan tidak terjadi perubahan. Pergeseran unit pada data (4) terjadi karena frasa yang terdiri dari empat kata berubah menjadi tiga kata. Frasa *i'm right out here* yang satuan lingualnya adalah frasa dalam bahasa sumber ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi frasa *aku di sini*. Frasa *i'm right out here* memiliki empat kata namun ketika diterjemahkan ke dalam bahasa target menjadi tiga kata yaitu *aku di sini* sehingga pergeseran yang terjadi pada data (4) adalah pergeseran unit atau unit shifts.

Selanjutnya, terjadi pergeseran dari frasa *just let me in* diterjemahkan menjadi ijinan aku masuk yang mengidentifikasi perubahan dalam struktur kalimat bahasa sumber dan bahasa sasaran. Frasa *just let me in* dalam BSu terdiri dari *adverb + verb + pronoun + preposition* yang membentuk permintaan. Namun, dalam BSa, frasa ini disederhanakan menjadi ijinan aku masuk yang terdiri dari *verb + pronoun + verb*. Dalam bahasa Indonesia, kata ijinan sudah mengandung makna permintaan dan masuk menggantikan *preposition in*. Berdasarkan hal tersebut, pada data (4) susunan gramatikal teks sumber *I'm right out here for you, just let me in* adalah *Pronoun + Auxiliary Verb + Adverb + Preposition + Adverb + Preposition +*

Pronoun untuk kalimat pertama dan *Adverb + Verb + Pronoun + Preposition* untuk kalimat kedua. Dalam teks sasaran *Aku di sini untukmu, ijinan aku masuk* struktur gramatikal berubah menjadi *Pronoun + Preposition + Noun + Preposition + Pronoun* untuk kalimat pertama dan *Verb + Pronoun + Verb* untuk kalimat kedua. Pada lagu *do you wanna build a snowman* juga ditemukan lirik yang mengandung tindak tutur direktif lainnya seperti pada data (5) berikut.

Data (5)

BSu : Please, I know you're in there

BSa : Kumohon, ku tahu kau di sana

Secara kontekstual, data (5) merupakan tindak tutur direktif meminta. Penanda lingual dari tindak tutur tersebut yaitu penggunaan kata *please* dalam bahasa sumber (BSu) yang menunjukkan permintaan atau permohonan kepada mitra tuturnya. Dalam bahasa sasaran (BSa), kata *please* diterjemahkan menjadi *kumohon*, yang juga menunjukkan permintaan dengan nada yang sopan. Jika dilihat dari konteks lirik lagu sebelum dan sesudahnya, lirik tersebut merupakan bentuk permohonan dari Anna kepada Elsa agar Elsa merespon dan membuka komunikasi dengan Anna. Oleh karena itu, dalam data (5), klasifikasi tindak tutur antara BSu dan BSa sesuai dan tidak terjadi perubahan dari segi maksud.

Pada data (5) terdapat pergeseran yang signifikan. Pergeseran terjadi pada struktur kalimat kedua. Frasa *I know you're in there* dalam BSu diterjemahkan menjadi *ku tahu kau di sana* dalam BSa. Struktur kalimat *I know you're in there* terdiri dari *pronoun + verb + pronoun + preposition + adverb*, sementara dalam BSa, struktur kalimatnya menjadi *pronoun + verb + pronoun +*

adverb. Selain itu, terjadi penghilangan preposisi *in* dalam terjemahan B*Sa*, yang digantikan oleh adverb di sana. Ini menunjukkan bahwa dalam bahasa Indonesia, penggunaan preposisi *in* pada kalimat tersebut tidak diperlukan untuk menyampaikan makna yang sama. Dengan demikian, pada data (5), terjadi pergeseran unit atau unit shifts

Tindak Tutur Direktif Menyuruh

Data (6)

B*Su* : Go away, Anna

B*Sa* : Pergilah, Anna

Secara kontekstual, data (6) digolongkan ke dalam tindak tutur direktif menyuruh. Hal tersebut ditandai dengan kata *pergilah, Anna*. Apabila dilihat dari konteks lirik lagu sebelum dan setelahnya, lirik tersebut merupakan bentuk suruhan Elsa kepada Anna untuk pergi dari depan pintu kamarnya. Dalam data (6) klasifikasi tindak tuturnya sesuai antara B*Sa* dan B*Su* tidak terjadi perubahan, yaitu tindak tutur menyuruh. Pergeseran kategori yang terjadi pada data (6) adalah pergeseran struktur gramatikal. Pada teks sumber *Go away, Anna* memiliki struktur *verb + particle + object*. Pada teks sasaran *pergilah, Anna* struktur gramatikalnya berubah menjadi *verb + object*.

Selanjutnya, kata *go away* merupakan frasa verba hasil gabungan dari dua kata, yaitu *go* dan *away*. *Go away* yang merupakan frasa, ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia satuan lingualnya menjadi kata. Kata *go away* dalam bahasa sumber memiliki dua kata, namun ketika diterjemahkan ke dalam bahasa target menjadi satu kata yaitu *pergilah*. Meskipun kata *pergilah* terdiri dari beberapa morfem, yaitu *pergi + lah*. Sehingga pada data (6) termasuk pergeseran unit dari frasa ke kata.

Pada lagu *do you wanna build a snowman* juga ditemukan lirik yang mengandung tindak tutur direktif lainnya seperti pada data (7) berikut.

Tindak Tutur Memohon

Data (7)

B*Su* : I wish you would tell me why!

B*Sa* : Aku harap kau mau memberitahuku mengapa

Secara kontekstual, data (7) dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur direktif, khususnya memohon (*supplicate*). Hal tersebut ditandai dengan kalimat *i wish* pada B*Su* dan *aku harap* pada B*Sa*. Kalimat tersebut diucapkan Anna karena menginginkan Elsa untuk melakukan tindakan tertentu, yaitu memberikan penjelasan atau alasan, meskipun disampaikan dengan cara yang halus melalui ungkapan harapan. Dalam data (7) klasifikasi tindak tuturnya sesuai antara B*Sa* dan B*Su* dan tidak terjadi perubahan, yaitu tindak tutur memohon. Pada data (7) terjadi yang terjadi karena terdapat perubahan susunan gramatikal. Pada teks sumber *I wish you would tell me why* memiliki struktur *subject + main verb + subject of the subordinate clause + modal verb + base verb + indirect object + interrogative word*. Pada teks sasaran *Aku harap kau mau memberitahuku mengapa* memiliki struktur *subject + main verb + subject of the subordinate clause + modal verb + verb + direct object + interrogative word*.

Selanjutnya, pada data (7) juga terdapat pergeseran unit. Pergeseran kategori terjadi pada teks sumber bagian *tell me* adalah frasa. Kata *tell* dan *me* dapat bergabung dan menghasilkan frasa verba, yaitu *tell me*. Selain itu, *tell me* termasuk literal phrase yang maknanya dapat dipahami

secara langsung dari makna kata-kata penyusunnya. Namun, ketika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, unit lingualnya berubah menjadi kata, yaitu memberitahuku. Kata memberitahuku terdiri dari memberitahu + ku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai category shift pada terjemahan tindak tutur direktif lagu *do you want to build a snowman* menunjukkan adanya beberapa jenis pergeseran dalam lirik lagu tersebut. Pergeseran ini mencakup tindak tutur seperti meminta, menyuruh, dan memohon yang mengalami beberapa bentuk pergeseran kategori. Jenis pergeseran yang ditemukan dalam terjemahan tindak tutur direktif pada lirik lagu tersebut antara lain pergeseran struktur, dan pergeseran unit. Selain itu, bentuk pergeseran kategori tersebut memiliki frekuensi kemunculan yang seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Brislin, R. 1976. *Translation: Application and Research*. New York: Gardener Press Inc.
- Catford, J. C. 1965. *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford university press.
- Kuncara, Singgih Daru, M. R. Nababan, and Sri Samiati. 2013. "Analisis Terjemahan Tindak Tutur Direktif Pada Novel." *Transling Journal: Translation and Linguistics* 1(1):1–20.
- Mahsun, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maryam, Dewi. 2022. "Category Shift Pada Terjemahan Tindak Tutur Direktif Film 'The Maze Runner: Death Cure' 2018." *Deskripsi Bahasa* 5(1):44–49. doi: 10.22146/db.v5i1.5721.
- Newmark, Peter. 1988. *Pragmatic Translation and Literalism*. Vol. 1.
- Putri, Gessyela, and Misyi Gusthini. 2022. "Analisis Strategi Penerjemahan Metafora Pada Lagu 'Skyfall' Oleh Adele." *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya* 2(2):120–28. doi: 10.33830/humayafhisip.v2i2.4085
- Searle, J. R., and D. Vanderveken. 1985. *Foundations of Illocutionary Logic*. New York: Cambridge University Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. 1st ed. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Suprpto, T. 2009. *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*. Med Press.
- Wahyulianto, E. 2016. "Representasi Pesan Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Dalam Lirik Lagu 'Setan Tertawa', 'Sarjana Muda', 'Mafia Hukum')." University of Muhammadiyah Malang.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.